

## Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Usia Produktif Mengenai Pencegahan Stunting Sejak Dini Menggunakan Media Slide dan Media Cetak di Desa Pamandati Kec. Lainea

### *Increasing Knowledge in Productive Age Mothers Regarding Early Stunting Prevention Using Slide Media and Print Media in Desa Pamandati Kec. Lainea*

**Muhamad Ikshan Akbar<sup>1</sup>, Muh. Isrul<sup>2</sup>, Mimi Yati<sup>3</sup>, Agus Kurniawan<sup>4</sup>, Ullya Hasni<sup>1</sup>, Airin Putri<sup>1</sup>, Sanju La Olu<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>4</sup>Program Studi Sanitasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

**Vol. 4 No. 2, Desember 2023**

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.235

#### **Informasi artikel:**

Submitted: 14 Juni 2023

Accepted: 23 Desember 2023

#### **\*Penulis Korespondensi :**

Muhamad Ikhsan Akbar

Program Studi Kesehatan

Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu

Kesehatan, Universitas Mandala

Waluya

E-mail:

muhihsanakbar24@gmail.com

No. Hp : 085235465549

#### **Cara Sitasi:**

Akbar, M. I., Isrul, M., Yati, M.,

Kurniawan, A., Hasni, U., Putri,

A., & Olu, S. L. (2023).

Peningkatan Pengetahuan

Pada Ibu Usia Produktif

Mengenai Pencegahan

Stunting Sejak Dini

Menggunakan Media Slide dan

Media Cetak di Desa

Pamandati Kec. Lainea. *Jurnal*

*Mandala Pengabdian*

*Masyarakat*, 4(2), 330-334.

[https://doi.org/10.35311/jmpm](https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.235)

[v4i2.235](https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.235)

#### **ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas pemerintah saat ini. Stunting didefinisikan sebagai masalah kurang gizi atau gizi kronis yang akan dialami oleh ibu/calon ibu sejak awal janin di dalam kandungan, dan masa bayi/balita, pada 1000 hari pertama kehidupan. Seperti masalah gizi lainnya, bukan hanya terkait masalah kesehatan, tetapi juga dipengaruhi berbagai kondisi lain secara tidak langsung. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan edukasi sebagai peningkatan pengetahuan kepada wanita usia produktif, ibu hamil dan ibu balita tentang pencegahan stunting pada balita sejak kehamilan sampai memasuki usia balita. Pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan stunting dengan media slide/power point dan media cetak (poster) pada 30 masyarakat terdiri dari wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu balita di desa pamandati kecamatan lainea. Peserta penyuluhan kesehatan sangat antusias mengikuti penyuluhan dengan adanya sesi pemberian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Hasil yang di dapatkan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat rendah sebelum dilakukan penyuluhan dengan nilai kurang baik 63,3% dan nilai baik 36,7%, kemudian setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai kurang baik 20,0% dan nilai baik 80,0%, dapat di simpulkan bahwa dari program pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Stunting, Ibu Usia Produktif

#### **ABSTRACT**

*Stunting is a health problem that is currently a priority for the government. Stunting is defined as a problem of chronic malnutrition or malnutrition that will be experienced by mothers/future mothers from the beginning of the fetus in the womb, and during infancy/toddlerhood, in the first 1000 days of life. Like other nutritional problems, it is not only related to health problems, but is also indirectly influenced by various other conditions. The aim of the service activity is to provide education to increase knowledge to women of productive age, pregnant women and mothers of toddlers about preventing stunting in toddlers from pregnancy to toddlerhood. This service uses the Health Education method regarding stunting prevention using slide/power point media and print media (posters) in 30 communities consisting of women of childbearing age, pregnant women, and mothers of toddlers in the Pamandati village, Lainea subdistrict. Health education participants were very enthusiastic about taking part in the education by providing a questionnaire session to measure the level of community knowledge. The results obtained were that the level of community knowledge was low before the counseling was carried out with a poor score of 63.3% and a good score of 36.7%, then after the counseling there was an increase in knowledge with a poor score of 20.0% and a good score of 80.0% , it can be concluded that from this service program there has been a significant increase in knowledge.*

**Keywords:** Health Extension, stunting, Productive Age Mothers



## PENDAHULUAN

Gizi korinis pada anak selalu dikaitkan dengan kurangnya asupan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu. Belakangan ini telah banyak penelitian mengenai dampak kekurangan intake zat gizi, diawali dengan meningkatnya risiko penyakit infeksi dan kematian sel yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (Apriluana and Fikawati, 2018).

Stunting (kerdil) adalah kondisi balita dengan tinggi badan dan panjang tidak sesuai standar yang telah ditentukan jika dibandingkan dengan umur yang diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak. menurut WHO Stunting pada balita merupakan masalah kurang gizi /gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Pada masa akan datang balita stunting akan mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh *Joint Child Malnutrition Estimates* edisi 2019-2020, diketahui prevalensi balita Stunting di dunia tahun 2018 sebesar 21,9% dan tahun 2019 sebesar 21,3% (World Health Organization, 2018). Kondisi ini menjadi penyebab kematian sekitar 2,2 juta balita di dunia. Sementara data yang diperoleh dari *Global Overview Child Malnutrition* menggambarkan penurunan prevalensi Stunting yakni dari tahun 2000 sebesar 33,1%, tahun 2015 sebesar 23,3% dan tahun 2018 sebesar 21,9% (Pusdatin, 2018).

Provinsi Sulawesi Tenggara prevalensi stunting sebesar 30,2% Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan prevalensi stunting sebesar 28,3% (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). Laporan pelaksanaan surveilans gizi kabupaten Konawe Selatan seksi gizi dan kesehatan Kerja Olahraga melalui data entri e-

ppgbm pada tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 13,32% dan Puskesmas Pamandati terdapat 19 balita mengalami stunting (Puskesmas Pamandati, 2021)

Desa Pamandati merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Lainya yang memiliki jumlah penduduk berjumlah 1.690 yang terdiri dari 137 KK. Desa pamandati merupakan daerah pesisir dan dataran rendah. Masyarakat Desa Pamandati sebahagian besar bekerja sebagai Nelayan dan Petani. Pembangunan kesehatan memfokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Salah satu prioritas utama program tersebut adalah upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek balita pendek yang tercantum dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan dengan target penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 2 tahun menjadi 28% (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi ibu sebelum hamil baik dari segi postur tubuh (berat badan dan tinggi badan) dan gizi adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting. Sebagai calon ibu di masa depan, remaja putrid seharusnya memiliki status gizi yang baik. Pada tahun 2017, persentase remaja putri dengan kondisi pendek dan sangat pendek meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 7,9% sangat pendek dan 27,6% pendek. Sebesar 32% remaja putri di Indonesia pada tahun 2017 berisiko kekurangan energi kronik (KEK).

Hal ini menjadi alasan untuk memperbaiki gizi pada remaja putri sehingga di masa yang akan datang dapat mengurangi jumlah calon ibu hamil yang memiliki postur tubuh pendek dan/atau kekurangan energi kronik. Jika sebaliknya akan berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia.

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang berisiko KEK di Indonesia tahun 2017 adalah 10,7%, sedangkan persentase ibu hamil berisiko KEK adalah 14,8%. Asupan gizi pada WUS yang memiliki risiko mengalami KEK harus ditingkatkan untuk mendapatkan berat badan ideal saat hamil. Pada ibu hamil dengan KEK terdapat program perbaikan gizi yang ditetapkan pemerintah yaitu pemberian makanan tambahan berupa biskuit yang mengandung protein, asam linoleat, karbohidrat, dan diperkaya dengan 11 vitamin dan 7 mineral sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi (Kemenkes RI, 2018).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan media dalam promosi kesehatan juga semakin berkembang. Salah satu contoh media yang kami gunakan dalam kegiatan ini ialah penggunaan media cetak baliho dan media slide. Media cetak baliho dan media slide dianggap mampu dalam melukiskan gambar yang memberikan daya tarik tersendiri. Media cetak baliho merupakan media yang mengandung unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan (Setiawati et al, 2018). Media slide yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti oleh petani rumput laut.

Berdasarkan data survey awal menunjukan bahwa Desa Pamandati memiliki 9 ibu hamil dengan jumlah balita sebanyak 15 Baduta. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat KKN Tematik berupa Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Terhadap Penyakit Stunting di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan.

Tujuan dilaksanakannya KKN-Tematik adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pamandati terkait penyakit Stunting dan pencegahannya melalui media

Baliho yang dicetak dan dibingkai menggunakan kayu yang dipajang di Dusun I.

## METODE

Metode yang digunakan yaitu pemberian informasi kesehatan terkait Stunting diperuntukan bagi seluruh masyarakat Desa Pamandati. Dengan menggunakan media cetak baliho dan media slide power point dengan metode ceramah dan diskusi bersama masyarakat yang berisi informasi terkait penyakit Stunting dan pencegahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang pencegahan stunting pada ibu balita dan kegiatan pemberian informasi kesehatan tentang stunting.

### Kegiatan Penyuluhan

penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang informasi kesehatan mengenai Stunting dengan menggunakan kuesioner pengetahuan *pre test* dan *post test*. Mulai dari pengertian stunting, cara penilaian stunting, hubungan stunting dengan perkembangan otak, penyebab stunting, akibat stunting serta cara pencegahannya dan penanganan stunting. Hasil distribusi *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Distribusi Pre Test Pengetahuan

No.	Pengetahuan ibu tentang Stunting	f	%
1.	Kurang Baik	19	63.3
2.	Baik	11	36.7
3.	Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukan bahwa pengetahuan ibu sebelum (*pre-test*) dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Stunting dari 30 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden atau setara dengan 63,3% dan pengetahuan ibu tentang stunting baik diperoleh kategori sebanyak 11 responden

atau setara dengan 36,7%.

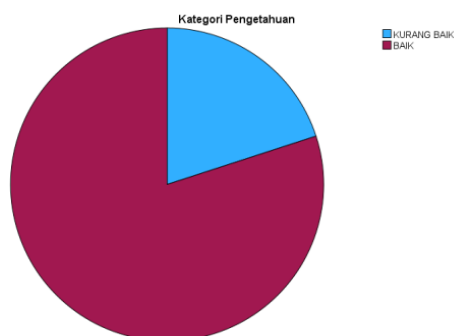


Gambar 1. Diagram lingkaran hasil *pre test* pengetahuan ibu tentang Stunting

Tabel 2. Hasil distribusi post test pengetahuan ibu tentang stunting

No.	Pengetahuan ibu tentang Stunting	<i>f</i>	%
1.	Kurang Baik	6	20.0
2.	Baik	24	80.0
3.	Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukan bahwa pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan Kesehatan (*Post-test*) dari 30 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 6 responden atau setara dengan 20% dan diperoleh kategori pengetahuan baik sebanyak 24 responden atau setara dengan 80%.



Gambar 2. Diagram lingkaran hasil *post test* pengetahuan ibu tentang Stunting



Gambar 3. Penyuluhan stunting

### Kegiatan Pemberian Informasi kesehatan menggunakan media cetak (Baliho)

Kegiatan Pemberian Informasi kesehatan terkait Stunting dengan menggunakan Baliho dimulai dengan menyiapkan Baliho yang dicetak dengan Ukuran 4X6 berisi informasi terkait stunting serta pencegahannya, kemudian kayu yang dibuat berupa bingkai bersegi empat sebagai wadah penempatan baliho yang di letakan disamping jalan raya Dusun I Desa Pamandati agar masyarakat lebih muda mengetahui informasi tersebut.



### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menunjukan bahwa pengetahuan ibu sebelum (*pre-test*) dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Stunting dari 30 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden atau setara dengan 63,3% dan pengetahuan ibu tentang stunting baik diperoleh kategori sebanyak 11 responden atau setara dengan 36,7% dan pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan Kesehatan (*Post-test*) dari 30 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 6 responden atau setara dengan 20% dan diperoleh kategori pengetahuan baik sebanyak 24 responden atau setara dengan 80%.

Diharapkan agar hasil pengabdian ini sebagai gambaran, informasi dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan



melalui penelitian yang lebih inifatif lagi dan sebagai salah satu upaya dalam melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait masalah penyakit stunting.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada ibu balita dan pihak Puskesmas Pamandati yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan materil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

### DAFTARPUSTAKA

- Akbar, M. I., Nurmaladewi, N., Aspian, P., Pagala, I., & Rustam, M. (2022). Assessing the service quality at health service facilities during the COVID-19 pandemic in North Buton District, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 8(4), 116-122.
- Apriluana, G., Fikawati, S., 2018. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara'. *urnal Media Litbangkes* 28, 247-256.
- Kemenkes RI, 2018a. Hasil Utama Riskesdas.
- Kemenkes RI, 2018b. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi*.
- Pusdatin, 2018. Pencegahan Stunting.
- Puskesmas Pamandati, 2021. Profil Kesehatan Puskesmas Pamandati.
- Sirait, R.A. and Samura, Z.A.P., 2021. Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Penyakit Dermatitis Pada Nelayan. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 1(1), pp.53-59.

Setiawati S, dkk. 2018. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. *Health Publica Jurnal Esa Unggul*. Pp 72-79.

World Health Organization, 2018. *Global Overview Child Malnutrition*.